

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu (Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan, 2014).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atau pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK No.1, 2012). Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan (Sulistyo, 2010). Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (SAK, 2012) disebutkan bahwa ketepatan waktu merupakan

salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan.

Kepatuhan akan pelaporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang mewajibkan untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Surat Edaran Nomor SE-00004/BEI/08-2011 tentang penyesuaian batas waktu penyampaian laporan keuangan interim dan laporan keuangan auditan, menyatakan bahwa penyampaian informasi keuangan yang wajib dengan batas waktu penyampaian disesuaikan dengan Peraturan Nomor X.K.2 yang telah dikeluarkan Bapepam dan LK. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Nomor X.K.2 tentang laporan keuangan tahunan, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret (90 hari) setelah berakhirnya periode laporan keuangan (31 Desember).

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sembiring dan Akhmad, 2012). Namun, masih terdapat 2 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan ketidak sanggupannya menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012 yang seharusnya diserahkan paling lambat pada 31 Maret

2013. Kedua emiten tersebut adalah PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) dan PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR) (m.liputan6.com).

Dalam suratnya pada otoritas bursa, Rabu (3/4/2013), Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk (BCIC), Sukoriyanto Saputro mengatakan perusahaan belum dapat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012 serta mempublikasikan laporan keuangan tersebut pada surat kabar nasional. Menurut Sukoriyanto, keterlambatan tersebut disebabkan laporan keuangan perseroan masih dalam proses review oleh kantor akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan keuangan tersebut. Alasan yang sama disampaikan manajemen perusahaan tambang minyak dan gas bumi (Migas), PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR). Direktur PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR), Didit H Agripinanto mengatakan hingga saat ini laporan keuangan perseroan masih dalam tahap penyelesaian dan akan segera disampaikan dalam waktu dekat (m.liputan6.com).

Sebagai informasi, keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik berdampak pada penerapan sanksi bagi perseroan. Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda Rp 25 juta, peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta untuk keterlambatan sampai 60 hari, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, serta sanksi *suspensi* efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari (m.liputan6.com).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu di setiap periode (Sembiring dan Akhmad, 2012). Pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan cenderung memiliki teknologi informasi yang lebih maju bila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang non perbankan. Bank memiliki sistem komputerisasi yang lebih canggih untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Putra, 2011). Namun, dalam fenomena diatas masih terdapat perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecepatan waktu publikasi laporan keuangan (Sembiring dan Akhmad, 2012). Pada penelitian ini faktor-faktor lain tersebut diwakili oleh profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam tingkat keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat waktu publikasi laporan keuangannya kepada publik (Toding dan Wirakusuma, 2014).

Pendanaan perusahaan bisa didapat tidak hanya dari modal sendiri, tetapi bisa diperoleh dari kreditur dalam bentuk utang. Rasio *leverage* merupakan nama lain dari rasio utang. Jika dikaitkan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, karena utang tersebut merupakan resiko keuangan bagi perusahaan.

Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Ini akan berdampak terhadap semakin tidak tepat waktunya atau semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik (Rianti, 2014).

Umur perusahaan sebagai siklus hidup suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah merasakan perubahan-perubahan selama kegiatan operasionalnya, mempunyai fleksibilitas untuk menangani perubahan yang akan terjadi (Darmiari dan ulupui, 2014). Perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke pada publik. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan suatu perusahaan kepada publik (Astuti, 2007).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Fitri dan Nazira, 2008). Perusahaan besar lebih banyak dikenal oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil (Srimindarti, 2008). Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara

tepat waktu kepada publik juga sangat penting bagi perusahaan (Toding dan Wirakusuma, 2013).

Kehadiran dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen juga memainkan peran yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dalam persiapan pembuatan laporan keuangan dapat mempercepat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk publikasi laporan keuangannya kepada publik (Budiasih dan Saputri, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan berkaitan dengan kecepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Fitri dan Nazira (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan, namun umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Penelitian Putra (2011) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Yasnanto (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Darmiari dan Ulupui (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Joened dan Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*, sedangkan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan menghususkan studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2014. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kecepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014”**.

1.2. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dalam lampirannya, yaitu Peraturan Nomor X.K.2 tentang laporan keuangan tahunan, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret (90 hari) setelah berakhirnya periode laporan keuangan (31 Desember).

Namun secara fakta, regulasi tersebut belum menjamin seluruh perusahaan publik dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu (Pradana dan Wirakusuma, 2013). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecepatan waktu publikasi laporan keuangan (Sembiring dan Akhmad, 2012). Pada penelitian ini faktor-faktor lain tersebut diwakili oleh profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan poporsi komisaris independen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
5. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
6. Apakah profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh bukti empiris profitabilitas berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- b. Memperoleh bukti empiris *leverage* berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- c. Memperoleh bukti empiris umur perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- d. Memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- e. Memperoleh bukti empiris proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- f. Memperoleh bukti empiris profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kecepatan waktu publikasi laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi baru bagi Universitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya mahasiswa, dosen, dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo terkait dengan kecepatan waktu publikasi laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaporkan keuangan perusahaan sebagai bentuk kewajiban emiten yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi terkait faktor yang mempengaruhi kecepatan waktu publikasi laporan keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan landasan awal untuk penelitian-penelitian berikutnya, khususnya penelitian terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya kecepatan waktu publikasi laporan keuangan.